

---

**ANALISIS PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,  
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Pebriani Pahanyian**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
Email: pebriani.pahanyian98@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini yaitu Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dengan teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh dua puluh perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perusahaan, *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan proksi *good corporate governance* kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemampuan keempat faktor tersebut memberikan penjelasan pada nilai perusahaan adalah sebesar 12,2 persen.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, Struktur Modal, *Good Corporate Governance*, *Firm Value*.

**PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga pasar saham. Nilai yang tinggi berarti saham perusahaan tersebut banyak diminati oleh investor. Minat investor tergantung pada kondisi keuangan pada perusahaan. Oleh karena itu, manajemen keuangan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan perusahaan. Adanya data tersebut, investor dapat memprediksi keuntungan investasi yang akan didapatkan dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Semakin tinggi nilai *net profit margin* menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan demikian, *net profit margin* yang tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui

---

besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebab menunjukkan kepercayaan kreditur dan investor menanggapi kepercayaan tersebut melalui permintaan saham perusahaan.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *shareholder*, khususnya *stakeholders*. Tujuan dari *good corporate governance* yaitu mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan dalam aspek *good corporate governance* dalam penelitian ini antara lain kepemilikan institusional yang memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan memiliki peran dalam mengawasi manajemen dan faktor lainnya yaitu kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik direksi, komisaris maupun karyawan yang memiliki saham perusahaan. Semakin baik *good corporate governance* pada suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *good corporate governance* (proksi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari sebuah perusahaan yang menjadi penilaian bagi investor maupun masyarakat terhadap baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan sebagai suatu gambaran kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan atas hasil yang telah dicapai setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun. Menurut Hermuningsih (2012): Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, jika nilai perusahaan baik maka perusahaan akan dipandang baik oleh investor.

Peningkatan nilai perusahaan berarti kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Menurut Nurfaza, Gustiyana dan Iradianty (2017: 2262): Perusahaan adalah sebuah nilai

---

yang menunjukkan cerminan dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas. Apabila nilai suatu perusahaan tinggi akan dianggap sebagai prestasi bagi perusahaan. *Return* yang diperoleh pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan juga meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham pun akan meningkat. Seorang investor sebelum melakukan investasi perlu menentukan saham mana yang mampu memberikan keuntungan bagi mereka dengan cara melihat laporan keuangan pada perusahaan. Menurut Sudana (2011 : 20): “Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan.” Laporan keuangan dapat memberikan informasi bagi investor mengenai kondisi perusahaan secara keseluruhan.

Investor memerlukan laporan keuangan, dimana salah satu aspek fundamental yang relevan dan dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 7): “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau suatu periode tertentu.” Untuk mengukur laporan keuangan suatu perusahaan, investor dapat menggunakan rasio keuangan sebagai indeks untuk membandingkan, menganalisis, dan menafsirkan keuangan perusahaan yang masuk kriteria bagi investor dan peneliti untuk membandingkan situasi keuangan perusahaan suatu periode tertentu.

Analisis laporan keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *leverage ratio* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Analisis *good corporate governance* (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) perusahaan juga penting sebagai faktor yang dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau memaksimalkan laba perusahaan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran *net profit margin* yang menghitung

---

laporan keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Menurut Kasmir (2011: 200): “*Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.” Semakin besar nilai NPM maka semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan. Hal itu juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya-biaya. Selain itu, kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, dan harga saham perusahaan pun akan meningkat karena banyak investor yang berinvestasi. Hal ini sejalan dengan Wahyu dan Mahfud (2018): NPM yang besar pada suatu perusahaan, digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan saham emiten.

Investor akan bersedia membeli saham suatu perusahaan apabila memperkirakan tingkat *net profit margin* perusahaan naik, dan sebaliknya investor tidak akan bersedia membeli saham perusahaan apabila nilai *net profit margin* perusahaan rendah. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Putra dan Lestari (2016: 4064): Tingginya profitabilitas menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga adanya peningkatan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa rasio NPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain rasio profitabilitas NPM, rasio *leverage Debt to equity Ratio* (DER) perusahaan dianalisis untuk melihat proporsi pendanaan.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio penggunaan utang yang dibandingkan dengan modal perusahaan itu sendiri. Menurut Kasmir (2011: 157): “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” *Debt to equity ratio* membandingkan total utang dan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan. DER merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sehingga bisa dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang atau kewajiban. Perusahaan dengan DER yang tinggi akan memengaruhi nilai suatu perusahaan sejalan dengan hasil penelitian Wahyu dan Mahfud (2018: 4): Perusahaan yang menggunakan utang sebagai

---

pendanaan memiliki prospek yang baik dibanding dengan perusahaan yang menerbitkan saham baru. Perusahaan dengan DER yang tinggi memungkinkan akan meningkatkan keuntungan yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Rompas (2013): Menunjukkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

*Good corporate governance* adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar atau tata kelola perusahaan yaitu rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan *good corporate governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan menciptakan usaha yang kondusif. Pengelolaan yang baik akan mengutamakan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu. Oleh karena itu, diterapkannya GCG oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Penerapan prinsip *good corporate governance* dalam menjalankan perusahaan seiring dengan persaingan yang ada dan mampu bertahan di pasar global yang semakin kompetitif.

Menurut Sigit (2012: 140): “*Good corporate governance* adalah upaya perbaikan terhadap sistem, proses, dan seperangkat peraturan dalam pengelolaan suatu organisasi yang pada esensinya mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak, dan kewajiban semua pemangku kepentingan.” Tata kelola perusahaan juga menyangkut hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Menurut Ulum (2012: 50): “GCG dapat diartikan sebagai praktik-praktik pengelolaan perusahaan yang mengikuti aturan main yang baik dan sehat.” Pihak-pihak utama tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi.

*Good corporate governance* merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada *shareholder* berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Menurut Menurut Nurfaza, Gustyana dan Iriandy (2017): Pengukuran *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

---

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi. Menurut Nurfaza, Gustiyana dan Iradianty (2017): Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik yang terjadi di antara pemegang saham dan manajer. Keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan mengawasi setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan.

Investor institusional dapat berperan dalam mengawasi agen (manajer) perusahaan. Investor institusional memiliki akses informasi yang lebih baik karena aktivitas investasi mereka, yang berarti mengetahui lebih banyak tentang kinerja perusahaan. Manajemen perusahaan sebagai pengelola perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerja mereka melalui berbagai keputusan guna meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan Rofika (2016: 33-34): Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan demikian dapat dikatakan bahwa investor institusional berhasil dalam mengawasi kinerja manajemen agar tidak mengutamakan kepentingan pribadinya.

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Dalam penelitian Muryati dan Suhardikha (2014): Menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham karena proporsi saham yang dimiliki manajer dan direksi mengindikasikan menurunnya kecenderungan adanya tindakan manipulasi oleh manajemen. Hasil penelitian Perdana dan Raharja (2014): “Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.” Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial belum dapat dipandang sebagai mekanisme yang tepat untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer, dimana manajer akan menggunakan utilitas untuk membuat keputusan-keputusan yang ada.

---

Berdasarkan pembahasan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini yaitu asosiatif. Analisis dengan permodelan regresi linear berganda menggunakan SPSS 22. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Populasi diseleksi dengan menggunakan *purposive sampling* didapat sebanyak dua puluh perusahaan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumen berupa data sekunder yang diperoleh dari IDX dalam bentuk laporan keuangan.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil ringkasan statistik deskriptif pada pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *good corporate governance* (proksi kepemilikan institusional) terhadap nilai perusahaan yang dijadikan sampel:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	100	,0276	,7173	,157017	,1040358
DER	100	,1535	3,3135	,825380	,5888135
KI	100	,1788	4,5745	,736842	,4419196
PBV	100	,0011	82,4444	5,120276	12,5732917
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data olahan SPSS 22. 2019

Pada Tabel 1 dapat dilihat dari hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel dengan jumlah data 100. Nilai standar deviasi nilai perusahaan sebesar 12,5732917 yang menunjukkan bahwa perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Rata-rata nilai perusahaan di LQ 45 sebesar 5,120276 dan kepemilikan institusional sebesar 0,736842. Rata-rata *debt to equity*

*ratio* adalah sebesar 0,825380 yang menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam perusahaan cukup tinggi dibandingkan dengan laba atas penjualan yang dapat dilihat dari *net profit margin* dalam perusahaan LQ 45 sebesar 0,150717.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian tahap awal menunjukkan terdapat permasalahan asumsi sehingga peneliti melakukan eliminasi dan transformasi data. Hasil uji normalitas residual dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$  yang berarti bahwa nilai residual telah berdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas, semua variabel tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi, dikarenakan semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Spearman's Rho* menunjukkan bahwa nilai signifikansi ke empat variabel lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Runs Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi keempat variabel lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

## 3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil dari pengujian analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel berikut ini:

**TABEL 2**  
**UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,405 <sup>a</sup>	,164	,122	1,12567	,164	3,880	4	79	,006	1,981

a. Predictors: (Constant), Lag\_KM, Lag\_KI, Lag\_NPM, Lag\_DER

b. Dependent Variable: Lag\_PBV

Sumber: Data olahan SPSS 22. 2019

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan yang cukup kuat antara *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *good corporate governance* (proksi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dengan nilai perusahaan. Sedangkan hasil pengujian koefisien

determinasi, menunjukkan bahwa variasi dari variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *good corporate governance* adalah sebesar 12,2 persen, sedangkan sisanya 87,8 persen ditentukan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari pengujian analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**ANALISIS REGRESI BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	,279	,382				,731	,467		
Lag_NPM	2,368	2,295	,119	1,032	,305	,093	,115	,106	,799	1,252
Lag_DER	-,568	,495	-,142	1,147	,255	-,222	-,128	-,118	,692	1,445
Lag_KI	2,875	,879	,352	3,270	,002	,315	,345	,336	,911	1,097
Lag_KM	-,253	,388	-,076	-,652	,516	-,138	-,073	-,067	,771	1,297

a. Dependent Variable: Lag\_PBV  
Sumber: Data olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil pengujian nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,032 nilai signifikansi sebesar 0,305 lebih besar dari pada 0,05 maka dapat diketahui bahwa variabel NPM tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian *debt to equity ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,147 dan nilai signifikansi sebesar 0,255 lebih besar dari pada 0,05 maka dapat diketahui bahwa variabel DER tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian kepemilikan institusional memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,270 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik yang terjadi di antara pemegang

---

saham dan manajer. Keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dalam mengawasi setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian kepemilikan manajerial memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,652 dan nilai signifikansi sebesar 0,516 lebih besar dari pada 0,05 maka dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan *net profit margin* tidak berpengaruh, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu mempertimbangkan menggunakan faktor lain karena masih terdapat 87,8 persen faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hermuningsih, Sri. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.16, hal. 232-242.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri dan I Made Sadha Suardikha. 2017. "Pengaruh Corporate Governance pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.9, No.2, hal. 411-429.
- Nurfaza, Belia Dinar, Tieka Trikartika Gustyana, dan Aldila Irdianty. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)." *e-Proceeding of Management*, Vol.4, No.3, hal. 2261-2266.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Perdana, Ramadhan Sukma, dan Raharja. 2014. "Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vo.3, No.3, hal. 1-13.

---

Putra, AA Ggurah Dharma Adi dan Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaaa." *e-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.7, hal. 4044-4070.

Rofika. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Valuta*, Vol.2, No.1, hal. 27-36.

Rompas, Gisela Prisilia. 2013. "Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, Vol.1, No.3, hal. 252-262.

Sigit, Tri Hendro. 2012. *Etika Bisnis Modern*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.

Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahyu, Dzulfikir Dwi dan Mohammad Kholiq Mahfud. 2018. "Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Total Assets Turnover, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal of Management*, Vol.7, No.2, hal. 1-11.

